

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh merupakan tumbuhan jenis semak yang termasuk dalam keluarga *Camellia* yang berasal dari Cina, Tibet dan India bagian Utara. Ada dua varietas utama tanaman teh. Varietas berdaun kecil, dikenal sebagai *Camellia sinensis*, yang tumbuh dengan baik di daerah pegunungan tinggi berhawa dingin. Varietas berdaun lebar, dikenal sebagai *Camellia assamica*, yang tumbuh paling baik di daerah beriklim tropis yang lembab seperti di Indonesia.

Perkembangan sektor agrobisnis terutama perkebunan teh belakangan ini menunjukkan perkembangan grafik yang cukup signifikan. Berdasarkan berita resmi Statistik No.11/02/Th. XII,16 Februari 2009, pada tahun 2008 terjadi penurunan pada semua sektor kecuali sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor konstruksi. Sektor pertanian naik dari 13,7 persen di tahun 2007 menjadi 14,4 persen di tahun 2008. Hal ini dipicu oleh iklim Indonesia yang kondusif, dan di sisi lain perkembangan pengolahan daun teh yang semakin canggih turut mempengaruhi permintaan pasar. Perkembangan positif ini menuntut sikap yang profesional dari semua pihak yang berkepentingan, termasuk dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan.

Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan adalah Laporan Keuangan. Agar laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan keuangan harus cukup terhindar dari kesalahan dan penyimpangan, baik dalam hal

pengakuan, pengukuran, pengungkapan, maupun penyajiannya. Dampak dari kesalahan dan penyimpangan akan sangat fatal karena dapat menyesatkan keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan.

Salah satu unsur dari laporan keuangan adalah aset. Paton (1962) mendefinisikan aset sebagai kekayaan baik dalam bentuk fisik maupun bentuk lainnya yang memiliki nilai bagi suatu entitas bisnis. Vatter (1974) meninjau aset dari sisi manfaat yang dihasilkan dengan mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi masa yang akan datang dalam bentuk potensi jasa yang dapat diubah, ditukar atau disimpan. Hal ini sejalan dengan dengan *Financial Accounting Standard board* (1980) yang mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor agrobisnis. Sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor agrobisnis, tanaman teh merupakan aset sekaligus penghasil produk andalan PT Perkebunan Nusantara VIII, yaitu daun teh. Aset yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VIII tergolong sebagai aset biologis. Tanaman teh digolongkan sebagai aset biologis, sesuai dengan *international accounting standards (IAS 41,5)*:

“A biological asset is a living animal or plant”

Berikut tabel klasifikasi aset biologi (IAS 41,4):

Tabel I

Aset Biologis	Hasil Pertanian	Produk Yang Dihasilkan
Domba	Wool	Benang, karpet
Pohon-Pohon Dihutan	Tebangan Kayu	Kayu, Logs
Tanaman	Kapas	Benang, Pakaian
	Tebu	Gula
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging	Sosis, Ham
Semak	Daun	Teh, Tembakau
Merambat	Anggur	Anggur
Tanaman Buah	Buah	Buah yang diproses

Berbeda dengan aset tetap perusahaan pada umumnya seperti gedung, mesin, peralatan atau kendaraan yang hanya merupakan barang atau benda mati. Suatu aset biologi merupakan makhluk hidup yang akan mengalami proses yang disebut *biological transformation*. Secara harafiah *biological transformation* dapat diartikan sebagai perubahan biologis (fisik). *Biological transformation* terdiri dari proses :

- a) Pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas dari hewan atau tumbuhan)
- b) Degenerasi (penurunan kuantitas atau memburuknya kualitas hewan atau tumbuhan)
- c) Reproduksi (penciptaan tambahan kuantitas binatang hidup atau tanaman)
- d) Produksi (hasil pertanian, seperti daun teh, karet, wol, dan susu)

Proses tersebut diatas dapat menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif nilai aset biologis perusahaan. Perubahan kualitatif dan kuantitatif tersebut

dapat bersifat menambah atau mengurangi nilai ekonomi aset. Perubahan ini akan sangat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan yang di terbitkan PT Perkebunan Nusantara VIII. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran, penilaian dan perlakuan yang tepat terhadap perubahan nilai aset biologi tersebut.

Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penentuan jumlah rupiah (nominal) yang harus dilekatkan pada aset biologis tanaman teh pada saat tanaman teh diakui (*recognition*) sebagai bagian dari aset PT Perkebunan Nusantara VIII. Salah satu hal yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran adalah kos perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap digunakan atau memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Sedangkan penilaian biasanya digunakan untuk proses penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada aset biologis tanaman teh pada saat penyajian di laporan keuangan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, *biological transformation* dapat bersifat menambah atau mengurangi nilai aset biologi tanaman teh. Dibutuhkan perlakuan yang tepat untuk perubahan tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah bagaimana perubahan nilai itu diakui secara akuntansi dan dilaporkan di laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengukuran, penilaian dan perlakuan terhadap perubahan nilai aset biologis tanaman teh tersebut. Perusahaan hendaknya dapat menyajikan informasi keuangan dengan tepat sehingga informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi para penggunanya. Untuk itu peneliti mengambil judul **”PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGI TANAMAN TEH BERDASARKAN IAS 41 AGRICULTURE (studi kasus pada PT PN VIII Kebun Ciater)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Suatu masalah bukan berarti terdapat sesuatu yang salah terhadap situasi yang sekarang, yang memerlukan adanya perbaikan dengan cepat. Tetapi sesuatu masalah dapat digambarkan sebagai indikasi adanya minat terhadap hal tersebut dimana menentukan solusi atau jawaban yang benar akan membantu untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat ini. Dengan melakukan identifikasi masalah maka ruang lingkup dari penelitian akan menjadi lebih jelas.

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengukuran kos perolehan tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater?
2. Komponen apa saja yang digunakan dalam pengukuran kos perolehan tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater?
3. Bagaimana perlakuan terhadap perubahan nilai tanaman teh tersebut bagi PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dan selalu mencari kegunaan dari perbuatan tersebut. Demikian juga penulisan Tugas Akhir ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengukuran kos perolehan tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater.
2. Untuk mengetahui komponen yang digunakan dalam pengukuran kos perolehan tanaman teh di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater.
3. Untuk mengetahui perlakuan terhadap perubahan nilai tanaman teh tersebut bagi PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Ciater.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap memperoleh manfaat sebagai berikut:

❖ Bagi perusahaan yang diteliti

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan pengukuran, penilaian dan perlakuan perubahan nilai aset biologis tanaman teh

❖ Untuk rekan mahasiswa di Perguruan Tinggi

Dapat menambah pengetahuan mengenai pengukuran, penilaian, dan perlakuan aset biologis tanaman teh, serta dapat digunakan sebagai masukan bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian serupa.

❖ Untuk penulis sendiri

1. Memperdalam pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai pengukuran, penilaian dan perlakuan perubahan nilai aset biologis tanaman teh dan memberi gambaran bagaimana gambaran mengenai penerapan teori-teori yang selama ini diperoleh dalam kuliah
2. Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana lengkap di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantha Bandung